

**STUDI PERBANDINGAN TINGKAT DAYA SERAP SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SMP NEGERI 8 PALOPO DAN MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI MODEL PALOPO**

Washliyah Mahfuddin

(Guru SMK Datuk Sulaiman, Email: leanis@yahoo.com)

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang hasil studi perbandingan tentang tingkat daya serap siswa SMP Negeri 8 Palopo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dalam bidang studi matematika. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat daya serap siswa SMP Negeri 8 Palopo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dalam bidang studi matematika. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 8 Palopo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. Pada SMP Negeri 8 Palopo, penulis mengambil kelas VII yang populasinya 315 siswa dan 30 siswa diantaranya sebagai sampel untuk penelitian. Sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo, penulis juga mengambil kelas VII yang populasinya 369 siswa dan 30 siswa diantaranya sebagai sampel. Untuk memperoleh data penelitian maka instrumen yang digunakan yaitu tes. Kemudian tes disebarkan kepada siswa yang dijadikan sampel. Data yang telah berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan metode statistik yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapatnya perbedaan tingkat daya serap siswa dari kedua sekolah tersebut. Berdasarkan hasil tes siswa SMP Negeri 8 Palopo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo diperoleh $t_{hit} = 2,215$ dan rata-rata daya serap siswa SMP Negeri 8 Palopo adalah $13,566 \approx 67,8\%$. Sedangkan daya serap siswa SMP Negeri 8 Palopo adalah $11,43 \approx 57,15\%$. Dari analisis tersebut maka penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat daya serap siswa SMP Negeri 8 Palopo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dalam bidang studi matematika.

Kata Kunci : Studi Perbandingan, Daya Serap Siswa.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman dan gerak pembangunan nasional, bidang pendidikan senantiasa mengalami perubahan. Pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan segala komponen yang terkait didalamnya. Salah satu di antaranya adalah perubahan (perbaikan) kurikulum dan pengajaran matematika di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika adalah salah satu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Oleh karena itu, matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk peranannya dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik. Termasuk, matematika dalam hal penalarannya secara deduktif dan abstrak.

Salah satu karakteristik matematika adalah memiliki objek yang bersifat abstrak. Sifat bastrak ini menyebabkan banyak siswa Rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan oleh factor siswa yang mengalami beragam masalah, baik secara komprehensif maupun secara parsial dalam matematika. Selain dari itu, pancaindera juga berperan dalam proses belajar. Maksudnya, dengan menggunakan pancaindera yang sehat maka siswa dapat memahami isi pelajaran. Pancaindera mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menangkap berbagai informasi yang diberikan. Dengan kondisi pancaindera yang baik memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan baiknya pancaindera merupakan syarat utama dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata bahwa “baiknya fungsi pancaindera merupakan syarat dapat belajar itu berlangsung dengan baik”. Hal ini dapat dipahami bahwa baik tidaknya pancaindera mempengaruhi kemampuan belajar setiap individu.

Permasalahan tentang peningkatan kualitas pembelajaran dan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran maka harus merencanakan dan menemukan desain atau pembelajaran yang tepat dan efektif yang bisa memecahkan masalah-masalah tersebut. Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia melaksanakan pelatihan bagi guru-guru dari semua bidang studi terutama bidang matematika agar tingkat daya serap siswa dalam bidang studi matematika dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah negeri dan swasta secara formal membantu pemerintah dalam melaksanakan system pendidikan dan pengajaran nasional khususnya bidang studi matematika. Untuk itu perlu dikembangkan pertumbuhannya sesuai dengan kemampuan yang berdasarkan pola pendidikan yang terstandar. Guru harus menyadari kondisi siswa baik fisik maupun psikis yang memiliki perbedaan pada masing-masing individu.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran mengakibatkan perbedaan pula pada hasil evaluasi pendidikan, terlepas dari factor pendukung maupun penghambatnya. Perbedaan pada kemampuan setiap individu dalam menyerap pelajaran menjadi sebuah penghalang untuk mencapai prestasi yang optimal. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah pola pembelajaran matematik yang dapat membuat matematika terasa lebih mudah dan menyenangkan. Pembelajaran matematika di kelas hendaknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sehingga bermakna dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terlalu abstrak.

Begitu pula dengan fasilitas sekolah yang belum terpenuhi seperti: ruang laboratorium matematika, media pengajaran (akat peraga) dan lain-lain. Kiranya hal ini akan ditemukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. Jika dibandingkan dengan SMP Negeri 8 Palopo yang fasilitasnya lebih cukup memadai. Persoalan inilah yang melatarbelakangi dan mendorong penulis mengangkat judul, “Studi Perbandingan Tingkat Daya Serap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 8 Palopo dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo”. Hasil Penelitian yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui seberapa besar tingkat daya serap siswa SMP Negeri 8 Palopo dalam bidang studi matematika; (2) untuk mengetahui seberapa besar tingkat daya serap siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dalam bidang studi matematika; dan (3) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara tingkat daya serap siswa SMPN 8 Palopo DAN Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dalam bidang studi matematika.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Belajar Matematika

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” R. Bergius mengemukakan bahwa “belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip penyelesaian satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.” Ada beberapa definisi lain tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: “*Learning is show by a change in behavior as result of experience*”. Yang artinya, “Belajar adalah perubahan terhadap tingkah laku atau kelakuan sebagai hasil dari pengalaman”.
- b. Harold Spears memberikan batasan: “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction*”. Artinya, “Belajar adalah suatu observasi, bacaan, sebuah imitasi, percobaan dengan dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti petunjuk”.
- c. Geoch mengatakan bahwa “*Learning is a change in performance as result of practice*” Artinya, “Belajar adalah sebuah perubahan penampilan dari hasil praktek”.

Jika ditinjau secara sepintas lalu dari definisi–definisi di atas maka terdapat beberapa perbedaan. Namun bila di analisa secara mendalam ternyata definisi tersebut mempunyai objek yang sama yaitu adanya perubahan. Penulis dapat menarik simpulan bahwa “belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau kegiatan secara sadar sebagai hasil interaksi individu terhadap lingkungannya”. Ruseffendi mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa symbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/ berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktik. Sedangkan menurut Dinner, Matematika adalah ilmu seni kreatif karena itu harus dipelajari dan diajarkan sebagai ilmu seni. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa Belajar Matematika adalah kegiatan dalam mempelajari ilmu deduktif yang tidak memerlukan pembuktian secara induktif.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sujana, Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan nyata dan dapat di ukur langsung dengan alat evaluasi yang biasa disebut tes hasil belajar. Jadi, hasil belajar dapat artikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai pada suatu kegiatan. Hasil belajar tidak hanya sebatas memperoleh nilai yang maksimal tetapi bisa juga dengan menyatakan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya dalam berbagai kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan dari individu itu sendiri. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk

pengetahuan sebagai akibat dari pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang di peroleh siswa dari proses belajar matematika.

3. Pengertian Tingkat Daya Serap

Sulchan Yasyin dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “Tingkat adalah jenjang; babak”. “Daya serap adalah tenaga atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan; tenaga yang menyebabkan timbulnya gerak usaha”. Menurut Femi Olovia, Daya Serap adalah kemampuan seorang siswa untuk menyerap informasi yang di perolehnya selama periode belajar. Daya serap dalam kamus besar bahasa Indonesia daya serap diartikan sebagai kemampuan seseorang atau sesuatu untuk menyerap. Daya serap diartikan sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk menyerap atau menguasai materi yang dipelajarinya sesuai dengan bahan mata pelajaran yang diajarkan gurunya. Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemahaman ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat peserta didik terhadap belajar, lingkungan yang nyaman atau kondusif dan guru yang bias bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya. Dari pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa “Tingkat daya serap adalah kemampuan siswa dalam menguasai apa yang diajarkan, dibaca, didengar dan dipelajari”.

4. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Daya Serap Siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa dalam proses belajar dapat dibagi menjadi 2 bagian:

a. Faktor intern. Faktor ini membahas 2 faktor yaitu:

(1) Faktor Jasmani

(a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah megusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang, bekerja, belajar, istirahat, makan yang teratur, olah raga, rekreasi dan ibadah.

(b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

(2) Faktor Psikologi

Ada beberapa factor psikologi yang mempengaruhi daya serap siswa :

(a) Intelegensi

Intelegensi adalah daya atau kemampuan dan kecerdasn jiwa yang dimiliki oleh seseorang yang sangat berkaitan dengan proses berpikir. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sma, siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun

begitu, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak factor yang mempengaruhinya. Jika factor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, maka factor intelegensi merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap daya serap siswa khususnya dalam bidang studi matematika, baik di SMPN 8 Palopo maupun di Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.

(b) Perhatian

Menurut Gozali, “ Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.” Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajari atau yang sedang diajarkan oleh guru bidang studi. Jika tidak mempunyai perhatian pada suatu pelajaran maka sudah jelas dapat menimbulkan kebosanan bagi siswa tersebut sehingga siswa tidak dapat menyerap pelajaran atau tidak dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan uraian di atas maka factor perhatian juga berpengaruh terhadap daya serap siswa SMPN 8 Palopo maupun Madrasah Tsanawiyah Model Palopo.

(c) Minat

Hilgard member rumusan tentang “minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.*” Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi minat merupakan salah satu factor yang sulit dalam mencapai prestasi belajar, apabila bahan pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa maka pelajaran tersebut tidak akan dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Akan tetapi, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan mudah baginya untuk mempelajarinya serta menyimaknya dan dapat tersimpan lama dalam benaknya.

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang dimiliki sejak lahir. Tetapi kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar berlatih. Sehingga bakat juga berpengaruh besar terhadap prestasi siswa karena bila seorang siswa yang mempunyai bakat tinggi membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk mempelajari bahan pelajaran, dengan kata lain akan lebih mudah menyerap materi yang dipelajari. Sedangkan siswa yang mempunyai abakat rendah, akan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai penguasaan penuh terhadap materi yang dipelajari, apabila diberikan waktu yang cukup sesuai dengan tingkat kemampuan bawaan atau bakat masing-masing.

(e) Motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Kaitannya dengan belajar, motivasi dapat dikatakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai energy untuk melakukan kegiatan belajar. Jika seorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, boleh jadi gagal dalam mencapai tujuan belajarnya karena kekurangan motivasi.

b. Faktor ekstern

(1) Faktor Sosial

Hubungan siswa dan orang tua, siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan masyarakat luas. Untuk lebih jelasnya factor-faktor social ini dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Pengaruh Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar karena orang tua yang pertama kali yang bertan belajar bertanggung jawab terhadap anaknya ke arah belajar yang baik. Maka orang tua perlu memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak. Orang tua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk memberikan pelayanan terhadap anaknya yang berhubungan dengan kebutuhan anak pada umumnya dan menyangkut masalah pendidikan pada khususnya. Orang tua yang bijaksana senantiasa memperhatikan segala macam kebutuhan anaknya yang dapat memperlancar proses belajarnya, misalnya selalu memperingati anak untuk belajar di rumah; membantu anak pada bagian pelajaran yang kurang dimengerti.

(b) Pengaruh Pergaulan

Pergaulan dapat berpengaruh terhadap daya serap siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun di sisi lain, pergaulan siswa pun dapat menjadi media belajar, misalnya dengan dengan membentuk kelompok belajar untuk membahas pelajaran yang di bebaskan oleh guru khususnya bidang studi matematika. Jika anak bergaul dengan anak yang baik atau anak yang sadar akan pelajaran maka dapat mengakibatkan anak (siswa) menjadi berhasil. Begitu pun sebaliknya, jika anak (siswa) bergaul dengan anak yang kuran baik (nakal) maka dapat berpengaruh negative terhadap siswa khususnya bergaul dalam hal pelajaran.

(c) Pengaruh Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa apabila guru tersebut menanamkan prinsip umum tentang mengajar.

Adapun prinsip- prinsip umum tentang mengajar tersebut yaitu sebagai berikut :

(a) Perhatian

Guru di dalam mengajar, harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru . Perhatian dapat timbul secaralangsung karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian tidak langsung baru timbul bila di rangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang menarik juga dengan menggunakan media yang merangsang siswa perpikir maupun menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Bila perhatian kepada pelajaran itu ada pada siswa maka pelajaran yang di terimanya akan dihayati, di olah dalam pikirannya sehingga timbul perhatian.

(b) Aktivitas

Guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang di sajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan yang baik.

(c) Apresiasi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa ataupun pengalamannya. Dengan demikian, siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya. Hal inilah

(d) Peragaan

Pemilihan media tepat, dapat membantu guru menjelaskan pelajaran yang diberikan dan membantu siswa untuk membentuk pengertian di dalam jiwanya. Disamping itu, mengajar dengan menggunakan bermacam – macam media akan lebih menarik perhatian siswa dan lebih merangsang siswa untuk berpikir.

(e) Repetisi (Pengulangan)

Bila guru menjelaskan suatu unit pelajaran, itu perlu di ulang-ulang karena pelajaran yang sudah dijelaskan itu tidak selamanya tersimpan maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran tersebut. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan. Makin lama makinjelas sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah.

(f) Korelasi (Hubungan)

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran. Dengan adanya hubungan secara korelasi, hubungan itu dapat diterima akal dan dimengerti sehingga memperluas pengetahuan itu sendiri.

(g) Konsentrasi

Konsentrasi pelajaran banyak mengandung situasi yang problematic sehingga dengan metode pemecahan soal siswa terlatih untuk memecahkan soal sendiri. Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan sendiri.

(h) Sosialisasi

Siswa itu perlu bergaul dengan teman-teman yang lain. Disamping sebagai individu juga mempunyai segi social yang perlu dikembangkan. Waktu siswa berada di kelas ataupun di luar kelas dan menerima pelajaran bersama, alangkah baiknya bila diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama.

(i) Individualitas

Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa secara individu agar dapat melayani pendidikan yang sesuai. Dalam hal ini, tanggung jawab guru bertambah berat maka harus mencari teknik penyajian atau system pengajaran yang dapat melayani kelas maupun siswa secara individu.

(j) Evaluasi

Evaluasi dapat member motivasi bagi guru maupun siswa. Dengan adanya evaluasi, guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dan prestasinya, hasil rata-ratanya tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri.

c. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor non-sosial tidak lain adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa seperti tempat belajar, waktu belajar dan alat-alat belajar. Faktor-faktor non-sosial tersebut yaitu:

(1) Tempat belajar

Tempat belajar yang baik adalah tempat yang tenang dan bersih. Di dalam ruang belajar yang perlu diperhatikan adalah penerangan harus baik, sinar matahari masuk dan hindari hal-hal yang dapat mengganggu perhatian siswa seperti gambar-gambar yang mencolok.

(2) Suasana Belajar

Suasana belajar ini sangat erat hubungannya dengan tempat belajar. Suasana belajar siswa hendaknya menyenangkan, rapih dan bersih sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar

(3) Waktu Belajar

Pembagian waktu harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya yaitu membuat jadwal kegiatan dari pagi hingga malam hari agar waktu tidak habis percuma. Dengan adanya jadwal kegiatan tersebut siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

(4) Alat-alat belajar

Alat-alat belajar juga sangat berpengaruh karena dengan alat-alat belajar yang lengkap dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar, khususnya dapat memperoleh hasil yang akan dicapai. Tetapi dapat pula berlaku sebaliknya, jika alat-alat belajar tidak lengkap maka dapat mempersulit pencapaian prestasi belajar yang diinginkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengatasi masalah siswa yang lambat daya serapnya antara lain ;

- a. Belajar sedikit tetapi berhasil, lebih baik daripada belajar banyak tetapi tidak berhasil
- b. Usahakan menggunakan benda-benda konkrit dalam setiap menyelesaikan soal-soal
- c. Pengajaran hendaknya dicurahkan pada makna (arti dan hubungan pengertian-pengertian)
- d. Memberikan ulangan yang bersifat memecahkan masalah dengan cara melatih terus-menerus
- e. Cara-cara permainan dan drama dalam memberikan pelajaran dapat dilakukan
- f. Memberikan tugas sesederhana mungkin
- g. Memperhatikan kesehatan, olahraga, permainan, makanan yang bergizi
- h. Menghilangkan/mengurangi gangguan emosi pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa SMPN 8 Palopo kelas VII yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 315 dan siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo kelas VII terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 369. Pengambilan sample dengan cara *systematic random sampling*. Peneliti mengambil sample sebanyak 30 orang masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan test. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Distribusi Skor Responden Penelitian Pada Tiap Variabel

(a) Daya Serap Siswa SMPN 8 Palopo

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari responden yang pada SMPN 8 Palopo menunjukkan bahwa daya serap siswa SMPN 8 Palopo dalam bidang studi matematika tergolong

sedang dengan rata-rata ($13,566 \approx 67,8\%$) dan standar deviasi (4,312). Responden yang mempunyai daya serap yang tergolong rendah ada 8 responden atau 27 % dengan skor 6 sampai 10. Responden yang mempunyai daya serap yang tergolong sedang ada 12 responden atau 40% dengan skor 11 sampai 15, sedangkan responden yang mempunyai daya serap yang tergolong tinggi ada 10 responden atau 33% dengan skor 17 sampai 19. Daya Serap Siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari responden pada Madrasah Tsanawiyah Model Palopo telah menunjukkan bahwa daya serap siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dalam bidang studi matematika tergolong sedang dengan rata-rata ($11,43 \approx 57,15$) dan standar deviasi (4,73). Responden yang mempunyai daya serap tergolong rendah ada 14 responden atau 47% dengan skor 5 sampai 10, sedangkan responden yang mempunyai daya serap yang tergolong sedang ada 8 responden atau 27% dengan skor 11 sampai 15, sedangkan responden yang mempunyai daya serap yang tergolong tinggi ada 8 responden atau 27% dengan skor 16 sampai 19.

(b) Pengujian Homogenitas

Dari hasil pengolahan data varians kedua sekolah tersebut, terdapat varians terbesar pada Madrasah Tsanawiyah Model Palopo sebesar 22,46 dan varians terkecil pada SMPN 8 Palopo sebesar 18,59. Hasil pengujian homogenitas tersebut $F_{hit} (1,208) \leq F_{tabel} (1,84)$, maka kelompok yang dianalisis tergolong homogen.

(c) Pengujian Hipotesis

H_1 menunjukkan perbedaan signifikan antara tingkat daya serap siswa SMPN 8 Palopo dan siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dalam bidang studi matematika. Berdasarkan analisis data dan perhitungan data, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,215$ untuk menguji hipotesis ini diperlukan nilai $t_{tabel} = (0,05 : 58 : 58)$. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00$ yang nilainya lebih kecil dari t_{hitung} . Ini berarti bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat daya serap siswa SMPN 8 Palopo dan tingkat daya serap siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dalam bidang studi matematika.”

(d) Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pengujian validitas data, pada tes awal terdapat 5 item yang tidak valid yang terdiri dari 25 item dan tes tersebut diujikan pada kelas uji. Kemudian, 20 item yang valid diedarkan pada Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dan SMPN 8 Palopo dengan item soal yang sama. Sedangkan pengujian reliabilitas data, didapatkan nilai $r_{hit} (0,88) > r_{tabel} (0,362)$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti tes daya serap siswa “reliable.”

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat daya serap siswa SMPN 8 Palopo dalam bidang studi matematika tergolong sedang dengan nilai rata-rata daya serapnya yaitu $13,566 \approx 67,8\%$ dan standar deviasi 4,312. Tingkat daya serap siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dalam bidang studi matematika tergolong sedang dengan

nilai rata-rata daya serapnya yaitu, $11,43 \approx 57,15\%$ dan standar deviasi 4,73. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil penerimaan H_1 yang berarti ada perbedaan signifikan antara tingkat daya serap siswa SMPN 8 Palopo dan siswa Madrasah Tsanawiyah Model Palopo dalam bidang studi matematika. Kepada tenaga pengajar khususnya dalam bidang studi matematika agar dapat membangkitkan motivasi siswa dengan metode-metode bervariasi sehingga siswa-siswi tidak jenuh mengikuti proses belajar mengajar. Sebaiknya sekolah menyediakan laboratorium matematika agar dapat meningkatkan dan memudahkan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo, 2004, "*Psikologi Belajar*", Edisi Revisi, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko., 1997, "*Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*", Cet. I, Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Amirul dan Haryono., 1992, "*Metode Penelitian dan Pendidikan*, Cet.III, CV. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryono, D. 2014. *Filsafat Matematika (Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis)*. Bandung: Alfabeta
- Heruman., 2007, "*Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* ", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irwan, I., & Haryono, D. (2015). *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif)*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. 2001, "*Statistik : Teori dan Aplikasi* ", Edisi Keenam, Cet I, Jakarta: Erlangga.
- Subana, M.; Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, 2000, "*Statistik Pendidikan*", Cet. I, Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman, A. M., 2007, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Lisnawaty dkk., 1993, "*Metode Mengajar Matematika I*", Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto., 2003, "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, Rahadi Moersetyo dan Sudrajat., 2005, "*Statistik Pendidikan*", Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2006, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", Cet. XI, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, dkk, 2003, "*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, FMIPA ", Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhertian, Piet. A., 2000 "*Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*", Cet.I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar & Sula La, 2000, "*Pengantar Pendidikan*", Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta,
- Tiro, M. Arif, 1999 "*Dasar-dasar Statistik*", Edisi revisi, Cet. I-V, Makassar: Badan Penerbit UNM,
- Husaini, Usman, dkk., 2000, "*Pengantar Statistik*", Cet.I & II, Jakarta: Bumi Aksara